

Pengaruh Indeks Pembangunan Manusia, Pertumbuhan Ekonomi dan Tingkat Pengangguran Terbuka terhadap Kemiskinan

Rega Saukani *, Ima Amaliah

Prodi Ekonomi Pembangunan, Fakultas Ekonomi dan Bisnis, Universitas Islam Bandung, Indonesia.

*regasaukanii@gmail.com, amalia.dasuki@gmail.com

Abstract. Poverty that occurs in a country or region can be used as a reflection of the level of welfare of the people living in that country or area. Poverty and inequality in income distribution are two major problems that occur in developing countries (NSB), and Indonesia is no exception. Poverty that occurs in Indonesia is a problem that deserves attention, because poverty can trigger other social problems such as increasing slum settlements, high numbers of commercial sex workers, low levels of education, crime rates and so on. This study aims to find out how the development index, economic growth, and open unemployment rate affect poverty rates in 34 provinces in Indonesia over a period of 3 years, namely 2019-2021. This research uses quantitative methods. The data used in this research is panel data (pooled data), which is a combination of time series data and cross section data, with the data used is data from 34 provinces in Indonesia from 2019-2021. The results of this study state that the variable development index and economic growth variables have no partial effect on the poverty variable, and the open unemployment rate variable has a partial effect on the poverty variable. As well as the human development index variable, economic growth variable, and the open unemployment rate variable jointly influence the poverty variable in Indonesia).

Keywords: *IPM LPE, Open Unemployment Rate, Poverty.*

Abstrak. Kemiskinan yang terjadi di suatu negara atau daerah dapat dijadikan cerminan dari tingkat kesejahteraan penduduk yang tinggal pada negara atau daerah tersebut. Kemiskinan dan ketimpangan dalam distribusi pendapatan merupakan dua masalah besar yang terjadi di negara berkembang (NSB) tidak terkecuali pada Indonesia. Kemiskinan yang terjadi di Indonesia menjadi salah satu permasalahan yang patut diperhatikan, karena kemiskinan dapat memicu terjadinya masalah-masalah sosial lain seperti meningkatnya pemukiman kumuh, tingginya angka pekerja seks komersial, tingkat pendidikan yang rendah, tingkat kejahatan dan lain sebagainya. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui bagaimana pengaruh indeks pembangunan, pertumbuhan ekonomi, dan tingkat pengangguran terbuka terhadap tingkat kemiskinan di 34 provinsi di Indonesia dalam kurun waktu 3 tahun yaitu 2019-2021. Penelitian ini menggunakan metode kuantitatif. Data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data panel (*pooled data*), yaitu kombinasi antara data *time series* dan *cross section data*, dengan data yang digunakan adalah data dari 34 provinsi di Indonesia dari tahun 2019-2021. Hasil penelitian ini menyatakan bahwa variabel indeks pembangunan dan variabel pertumbuhan ekonomi tidak berpengaruh secara parsial terhadap variabel kemiskinan, dan variabel tingkat pengangguran terbuka berpengaruh secara parsial terhadap variabel kemiskinan. Serta variabel indeks pembangunan, variabel pertumbuhan ekonomi, dan variabel tingkat pengangguran terbuka secara bersama-sama berpengaruh terhadap variabel kemiskinan di Indonesia.

Kata Kunci: *IPM, LPE, Tingkat Pengangguran Terbuka, Kemiskinan.*

A. Pendahuluan

Istilah kemiskinan dikatakan ketika seseorang atau sekelompok orang tidak mampu mencukupi tingkat kesejahteraan ekonomi yang dinilai sebagai kebutuhan minimal dari standar hidup tertentu (Husna, dan Muhammad, 2017). Dalam arti secara *proper* maka kemiskinan dapat dipahami sebagai suatu keadaan dimana seseorang atau sekelompok orang berada pada kondisi kekurangan uang dan atau barang untuk menjamin kelangsungan hidupnya. Menurut Badan Pusat Statistik (BPS) tahun 2022 kemiskinan merupakan ketidakmampuan dalam memenuhi standar minimum kebutuhan dasar yang terdiri dari kebutuhan makanan maupun *non*-makanan. Kemiskinan yang terjadi di suatu negara atau daerah dapat dijadikan cerminan dari tingkat kesejahteraan penduduk yang tinggal pada negara atau daerah tersebut. Keberagaman dalam pandangan kemiskinan dapat didefinisikan sebagai fenomena multidimensi, dimana fenomena ini sulit terdefinisi secara mutlak sebagai suatu pengertian yang khusus.

Kemiskinan yang terjadi di Indonesia menjadi salah satu permasalahan yang patut diperhatikan, karena kemiskinan dapat memicu terjadinya masalah-masalah sosial lain seperti meningkatnya pemukiman kumuh, tingginya angka pekerja seks komersial, tingkat pendidikan yang rendah, tingkat kejahatan dan lain sebagainya (Bonaraja, 2021). Oleh karena itu, permasalahan mengenai kemiskinan menjadi salah satu target pembangunan yang perlu dievaluasi secara berkala.

Kemiskinan dapat disebabkan oleh banyak faktor, salah satunya adalah tingkat indeks pembangunan manusia (IPM). IPM merupakan suatu proses yang dapat dijadikan tolak ukur dalam mencapai pembangunan manusia berbasis komponen dasar kualitas hidup yang mencakup bidang kesehatan, bidang pendidikan, dan atau kemampuan daya beli masyarakat terhadap sejumlah kebutuhan pokok berdasarkan rata-rata pengeluaran per kapita. Selain itu tujuan pembangunan ekonomi selain menciptakan pertumbuhan yang setinggi-tingginya, harus pula menghapus atau mengurangi tingkat ketimpangan pendapatan, kemiskinan, dan tingkat pengangguran. Analisis isu pertumbuhan ekonomi, ketimpangan pendapatan, dan kemiskinan telah lama menjadi fokus utama pembangunan ekonomi baik di tingkat global maupun nasional. (Wijayanto, 2016). Faktor lain yang menyebabkan kemiskinan di Indonesia adalah pengangguran. Pengangguran terbuka yaitu seseorang yang tidak bekerja namun sedang mencari pekerjaan atau sedang mempersiapkan usaha baru sebagai akibat dari kegiatan ekonomi yang menurun, kemajuan teknologi, kemunduran suatu industri, dan atau bahkan sudah diterima bekerja tetapi belum mulai bekerja.

Berdasarkan permasalahan diatas, penelitian ini memiliki tujuan untuk memperoleh temuan mengenai:

1. Mengetahui pengaruh Indeks Pembangunan Manusia, Pertumbuhan Ekonomi, dan Tingkat Pengangguran Terbuka Terhadap Kemiskinan di Indonesia pada tahun 2019-2021.
2. Mengukur besarnya pengaruh Indeks Pembangunan Manusia, Pertumbuhan Ekonomi, dan Tingkat Pengangguran Terbuka Terhadap Kemiskinan di Indonesia pada tahun 2019-2021.

B. Metodologi Penelitian

Peneliti Penelitian ini menggunakan metode penelitian deskriptif dengan pendekatan kuantitatif dengan tujuan untuk menganalisis informasi kuantitatif (data yang bisa diukur, diuji, dan ditransformasikan dalam bentuk persamaan, tabel, dan sebagainya).. Jenis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah *pooled least square* yaitu kombinasi antara data *time series* tahun 2019-2021 dan data *cross section* 34 provinsi yang ada di Indonesia. Sumber data yang digunakan dalam penelitian ini diperoleh dari Badan Pusat Statistik Indonesia yaitu mengenai IPM, pengangguran terbuka, pertumbuhan ekonomi dan kemiskinan pada tahun 2019-2021. *Software* yang digunakan adalah *Eviews12*. Pengolahan data menggunakan teknik *Common Effect Model* (CEM), *Fixed Effect Model* (FE), dan *Random Effect Model* (RE). Kemudian berdasarkan ketiga hasil tersebut akan ditentukan model mana yang lebih tepat untuk menjelaskan pengaruh IPM, pertumbuhan ekonomi, dan tingkat pengangguran terbuka terhadap kemiskinan di indonesia pada tahun 2019–2021. Model pendekatan terbaik dalam analisis data

panel statis ditentukan dengan melakukan uji ekonometrika yaitu *Uji Chow* dan *Uji Hausman*. Berdasarkan tahapan uji kesesuaian model maka model *Random Effect Model* (RE) digunakan untuk mengestimasi kemiskinan di Indonesia.

C. Hasil Penelitian dan Pembahasan

Hasil Uji Analisis Data Panel ; Uji Hausman

Uji Hausman bertujuan untuk mengetahui apakah *Random Effect Model* lebih baik digunakan daripada *Fixed Effect Model*.

H_0 : model FEM

H_1 : model REM

Tabel 1.1 Uji Hausman

Correlated Random Effects - Hausman Test			
Equation: REM			
Test cross-section random effects			
Test Summary	Chi-Sq. Statistic	Chi-Sq. d.f.	Prob.
Cross-section random	1.329203	3	0.7222

Sumber: : Uji Hausman dengan software eviews12

Berdasarkan tabel diatas, nilai probabilitas *Cross Section Random* lebih besar dari alpha 0,05 atau $p > 0,05$ sehingga H_1 diterima dan H_0 ditolak, model yang terbaik digunakan adalah model dengan menggunakan **metode *random effect*** dengan nilai probability 0,7222 dan taraf nyata 5%.

Uji Statistika ; Uji Parsial (uji-t)

Uji-t bertujuan untuk menguji apakah masing-masing koefisien regresi signifikan atau tidak terhadap variabel dependen dengan menganggap variabel lainnya konstan. Adapun hipotesis sebagai berikut:

H_0 : $\beta_i = 0$, variabel independen secara parsial tidak berpengaruh secara signifikan terhadap variabel dependen.

H_1 : $\beta_i \neq 0$, variabel independen secara parsial berpengaruh secara signifikan terhadap variabel dependen.

Tabel 1.2 Hasil Uji Regresi REM

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	6.595625	1.631426	4.042858	0.0001
X1	-0.012175	0.023061	-0.527942	0.5987
X2	-0.001437	0.001031	-1.394771	0.1662
X3	0.058684	0.007907	7.422292	0.0000

Sumber: Output regresi REM dengan software eviews12

Berdasarkan output regresi REM, diketahui bahwa:

1. Nilai probabilitas t-statistik variabel IPM (X1) sebesar $0,5987 > \alpha$ (0,05) maka H_0 diterima, artinya variabel IPM secara parsial tidak berpengaruh terhadap kemiskinan.
2. Nilai probabilitas t-statistik variabel Pertumbuhan Ekonomi (X2) sebesar $0,1662 > \alpha$ (0,05) maka H_0 diterima, artinya variabel Pertumbuhan Ekonomi secara parsial tidak berpengaruh terhadap kemiskinan.
3. Nilai probabilitas t-statistik variabel TPT (X3) sebesar $0,0000 < \alpha$ (0,05) maka H_0 ditolak, artinya variabel TPT secara parsial berpengaruh positif terhadap kemiskinan.

Uji Statistika; Uji Keseluruhan (uji-f)

Uji-F digunakan untuk menguji apakah secara statistik koefisien regresi dari variabel independen secara bersama-sama memberikan pengaruh terhadap variabel dependen dengan membandingkan nilai probabilitas F_{hitung} dengan F_{tabel} . Adapun hipotesis sebagai berikut:

$H_0 : \alpha_{1,2} = 0$, artinya variabel independen (IPM dan Pengangguran Terbuka) secara bersama-sama tidak berpengaruh secara signifikan terhadap variabel dependen (Kemiskinan).

$H_1 : \alpha_{1,2} \neq 0$, artinya variabel independen (IPM dan Pengangguran Terbuka) secara bersama-sama berpengaruh secara signifikan terhadap variabel dependen (Kemiskinan).

Tabel 1.3 Hasil Uji Regresi REM

Weighted Statistics			
R-squared	0.458559	Mean dependent var	0.119543
Adjusted R-squared	0.441984	S.D. dependent var	0.050367
S.E. of regression	0.037625	Sum squared resid	0.138730
F-statistic	27.66617	Durbin-Watson stat	1.374596
Prob(F-statistic)	0.000000		

Sumber: Output regresi REM dengan software eviews12

Berdasarkan *output* regresi *REM*, diperoleh nilai probabilitas F-statistik sebesar $0,000000 < \alpha (0,05)$, maka H_0 ditolak sehingga dapat disimpulkan bahwa IPM, Pertumbuhan Ekonomi, dan TPT secara bersama-sama berpengaruh signifikan terhadap kemiskinan.

Analisis Hasil dan Pembahasan

Dari hasil estimasi model panel dengan pendekatan *Random Effect Model* maka diperoleh hasil sebagai berikut:

Tabel 1.4 Output Random effect Model

Dependent Variable: LOGY					
Method: Panel EGLS (Cross-section random effects)					
Date: 12/22/22 Time: 07:52					
Sample: 2019 2021					
Periods included: 3					
Cross-sections included: 34					
Total panel (balanced) observations: 102					
Swamy and Arora estimator of component variances					
Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.	
C	6.595625	1.631426	4.042858	0.0001	
X1	-0.012175	0.023061	-0.527942	0.5987	
X2	-0.001437	0.001031	-1.394771	0.1662	
X3	0.058684	0.007907	7.422292	0.0000	
Effects Specification				S.D.	Rho
Cross-section random			1.104604	0.9988	
Idiosyncratic random			0.037968	0.0012	
Weighted Statistics					
R-squared	0.458559	Mean dependent var	0.119543		
Adjusted R-squared	0.441984	S.D. dependent var	0.050367		
S.E. of regression	0.037625	Sum squared resid	0.138730		
F-statistic	27.66617	Durbin-Watson stat	1.374596		
Prob(F-statistic)	0.000000				
Unweighted Statistics					
R-squared	0.027440	Mean dependent var	6.025107		
Sum squared resid	114.4307	Durbin-Watson stat	0.001666		

Sumber: Hasil uji Random Effect Model dengan software eviews12

Berdasarkan output diatas maka dapat dibuat persamaan regresi sebagai berikut:

$$Y = 6,5956 - 0,0122 X1 - 0,0014 X2 + 0,0587 X3$$

Dimana:

Y : Jumlah Kemiskinan di Indonesia

X1: Indeks Pembangunan Manusia

X2: Pertumbuhan Ekonomi

X3: Tingkat Pengangguran Terbuka

Koefisien Determinasi (R^2)

Berdasarkan output regresi *REM*, diperoleh nilai koefisien determinasi (R^2) sebesar 0,4586. Dapat disimpulkan bahwa kontribusi pengaruh IPM, Pertumbuhan Ekonomi, dan TPT secara bersama-sama terhadap naik-turunnya tingkat kemiskinan adalah sebesar 45,86% sedangkan sisanya sebesar 54,14% disebabkan oleh faktor-faktor lain yang tidak diteliti.

Pengaruh Indeks Pembangunan Manusia terhadap Kemiskinan di Indonesia.

IPM dibangun melalui pendekatan tiga dimensi dasar. Dimensi tersebut mencakup umur panjang dan hidup sehat, pendidikan, dan standar hidup layak. Teori mengatakan bahwa ketika nilai IPM naik, maka angka kemiskinan akan turun dikarenakan semakin tingginya nilai IPM maka SDM di suatu wilayah/negara juga akan meningkat dan ini dapat mengurangi angka kemiskinan. Namun faktanya di Indonesia nilai IPM tidak berpengaruh terhadap penurunan angka kemiskinan. Hal tersebut dibuktikan dengan uji t-statistik. Uji t-statistik dilakukan dengan cara membandingkan nilai probabilitas t-statistik setiap variabel terhadap tingkat signifikansi $\alpha = 5\%$. Apabila nilai probabilitas $< \alpha = 0,05\%$ maka H_0 ditolak dan H_1 diterima. Artinya pada alpha 5%, IPM secara parsial tidak berpengaruh terhadap kemiskinan di Indonesia.

Berdasarkan tabel *Output Random Effect Model* dapat dilihat hasil regresi menunjukkan tidak adanya pengaruh secara parsial, dengan nilai probabilitas sebesar 0,5987 dan koefisien regresi sebesar -0,012175. Hal ini berarti H_0 diterima sesuai dengan hipotesis yang telah dibuat, sehingga dapat diartikan bahwa jika indeks pembangunan manusia meningkat, maka hal ini tidak dapat mengurangi kemiskinan antar provinsi di Indonesia. Penelitian ini sejalan dengan penelitian Purboningtyas (2020) bahwa (IPM) tidak berpengaruh terhadap tingkat kemiskinan di Provinsi Jawa Tengah tahun 2010-2019. Namun, berbeda dengan penelitian Syaifullah, Tia Ratu Gandasari (2016), yang menyatakan IPM berpengaruh positif secara signifikan terhadap kemiskinan. Artinya semakin tinggi angka IPM maka semakin tinggi pula tingkat kemiskinannya.

Pengaruh Pertumbuhan Ekonomi terhadap Kemiskinan di Indonesia.

Todaro & Smith (2006) mengatakan pertumbuhan ekonomi di suatu wilayah menggambarkan bentuk balas jasa terhadap faktor-faktor produksi yang terdapat di wilayah tersebut, dimana setiap faktor produksi berbeda-beda disetiap daerah. Terdapat 4 faktor yang menentukan pertumbuhan ekonomi menurut Sukirno (2010) yaitu: (1) Tanah dan kekayaan alam lainnya; (2) Jumlah dan mutu dari penduduk dan tenaga kerja; (3) Barang-barang modal dan tingkat teknologi; (4) Sistem sosial dan sikap masyarakat. Penelitian ini sejalan dengan penelitian Prasetyoningrum dan U. Sulia Sukmawati (2018), dimana pertumbuhan ekonomi tidak berpengaruh secara signifikan terhadap penurunan tingkat kemiskinan dengan nilai probabilitas 0.23. Hal tersebut dibuktikan dengan uji t-statistik. Uji t-statistik dilakukan dengan cara membandingkan nilai probabilitas t-statistik setiap variabel terhadap tingkat signifikansi $\alpha = 5\%$, apabila nilai probabilitas $< \alpha = 0,05\%$ maka H_0 ditolak dan H_1 diterima. Adapun hipotesis dalam penelitian ini sebagai berikut:

H_0 : $\beta_i = 0$, pertumbuhan ekonomi secara parsial tidak berpengaruh terhadap kemiskinan di Indonesia pada tahun 2019-2021.

H_1 : $\beta_i \neq 0$, pertumbuhan ekonomi secara parsial berpengaruh terhadap kemiskinan di Indonesia pada tahun 2019-2021.

Berdasarkan tabel *Ouput Random Effect Model* dapat dilihat hasil regresi menunjukkan tidak adanya pengaruh secara parsial, dengan nilai probabilitas sebesar 0,1662 dan koefisien regresi sebesar -0,0014. Hal ini berarti H_0 diterima sesuai dengan hipotesis yang telah dibuat. Artinya, laju pertumbuhan ekonomi meningkat, maka hal ini tidak dapat mengurangi ketimpangan pendapatan antar provinsi di Indonesia.

Pengaruh Tingkat Pengangguran Terbuka terhadap Kemiskinan di Indonesia

Menurut Sukirno (2004), efek buruk dari pengangguran adalah mengurangi pendapatan masyarakat yang pada akhirnya mengurangi tingkat kemakmuran yang telah dicapai oleh seseorang. Semakin turunnya kesejahteraan masyarakat karena menganggur tentunya akan meningkatkan peluang mereka terjebak dalam kemiskinan karena tidak memiliki pendapatan. Indikator yang umumnya dipakai untuk mengukur tingkat pengangguran terbuka (TPT) merupakan perbandingan antara jumlah penganggur dengan jumlah angkatan kerja yang biasanya dinyatakan dalam persen. Secara teori TPT berpengaruh terhadap kemiskinan. Penelitian ini sejalan dengan penelitian Prasetyoningrum dan U. Sulia Sukmawati (2018) bahwa pengangguran berpengaruh positif terhadap tingkat kemiskinan dengan nilai koefisien 0.14 dan berpengaruh signifikan dengan probabilitas 0.0035. Hal tersebut dibuktikan dengan ini karena uji t-statistik. Uji t-statistik dilakukan dengan cara membandingkan nilai probabilitas t-statistik setiap variabel terhadap tingkat signifikansi $\alpha = 5\%$, apabila nilai probabilitas $< \alpha = 0,05\%$ maka H_0 ditolak dan H_1 diterima. Adapun hipotesis dalam penelitian ini sebagai berikut:

H_0 : $\beta_i = 0$, tingkat pengangguran terbuka secara parsial tidak berpengaruh terhadap kemiskinan di Indonesia pada tahun 2019-2021.

H_1 : $\beta_i \neq 0$, tingkat pengangguran terbuka secara parsial berpengaruh terhadap kemiskinan di Indonesia pada tahun 2019-2021.

Berdasarkan tabel *Ouput Random Effect Model* dapat dilihat hasil regresi tingkat pengangguran terbuka terhadap tingkat kemiskinan di Indonesia menunjukkan adanya pengaruh secara parsial, dengan nilai probabilitas sebesar 0,0000 dan koefisien regresi sebesar 0,058684. Hal ini berarti H_1 diterima sesuai dengan hipotesis yang telah dibuat, sehingga dapat diartikan bahwa tiap kenaikan satu angka dalam jumlah tingkat pengangguran terbuka, maka hal ini dapat meningkatkan jumlah kemiskinan di Indonesia sebesar 0,058684.

Besarnya Pengaruh IPM, LPE dan TPT terhadap Kemiskinan di Indonesia

Dari hasil pengolahan *Random Effect Model* maka diperoleh hasil sebagai berikut:

$$GR_{it} = 6,595625 - 0,012175IPM_{it} - 0,001437LPE_{it} + 0,058684TPT_{it}$$

Dimana:

GR : Gini Ratio

IPM: Indeks Pembangunan Manusia

LPE: Pertumbuhan Ekonomi

TPT: Tingkat Pengangguran Terbuka

Nilai *effect* masing-masing provinsi di Indonesia sebagai berikut:

Tabel 1.5 Panel Effect antar provinsi di Indonesia

	Provinsi	Effect
1	Aceh	0.647293
2	Sumatera Utara	1.110152
3	Sumatera Barat	-0.200035
4	Riau	0.180249
5	Jambi	-0.346234

6	Sumatera Selatan	0.985221
7	Bengkulu	-0.212462
8	Lampung	0.962295
9	Kep, Bangka Belitung	-1.726894
10	Kep, Riau	-1.261807
11	DKI Jakarta	0.051980
12	Jawa Barat	2.021019
13	Jawa Tengah	2.251509
14	DI Yogyakarta	0.321684
15	Jawa Timur	2.380584
16	Banten	0.424104
17	Bali	-0.674216
18	Nusa Tenggara Barat	0.630426
19	Nusa Tenggara Timur	1.054078
20	Kalimantan Barat	-0.154909
21	Kalimantan Tengah	-1.041136
22	Kalimantan Selatan	-0.691858
23	Kalimantan Timur	-0.605985
24	Kalimantan Utara	-2.096301
25	Sulawesi Utara	-0.818489
26	Sulawesi Tengah	0.053408
27	Sulawesi Selatan	0.613746
28	Sulawesi Tenggara	-0.200184
29	Gorontalo	-0.737888
30	Sulawesi Barat	-0.897629
31	Maluku	-0.393624
32	Maluku Utara	-1.576586

33	Papua Barat	-0.807521
34	Papua	0.756010

Sumber: Hasil estimasi regresi dengan *software eviews12*

Pada tabel diatas menjelaskan koefisien untuk tiap provinsi di Indonesia, dimana koefisien tersebut merupakan pembeda bagi intersep pada setiap provinsi.

Adapun besarnya pengaruh variabel IPM, LPE dan TPT terhadap kemiskinan di Indonesia dapat dilihat dari nilai koefisien determinasi (R^2) yaitu sebesar 0,4586 (45,86%), sedangkan sisanya dijelaskan oleh variabel lain yang tidak diteliti oleh peneliti.

D. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian mengenai “Pengaruh Indeks Pembangunan Manusia, Pertumbuhan Ekonomi dan Tingkat Pengangguran Terbuka Terhadap Kemiskinan di Indonesia Pada Tahun 2019 – 2021” maka peneliti menarik beberapa kesimpulan:

1. Dari hasil uji-t diperoleh hasil bahwa variable Indeks Pembangunan Manusia dan LPE secara parsial tidak berpengaruh terhadap kemiskinan di Indonesia. Sementara variable TPT secara parsial berpengaruh terhadap kemiskinan di Indonesia. Namun jika dilihat dari uji F variable IPM, LPE dan TPT secara bersama-sama berpengaruh terhadap kemiskinan di Indonesia.
2. Indeks Pembangunan Manusia, Pertumbuhan Ekonomi, dan Tingkat Pengangguran Terbuka berpengaruh secara bersama-sama terhadap Kemiskinan di Indonesia pada Tahun 2019-2021 dengan nilai probabilitas sebesar 0,0000 dan koefisien determinasi (R^2) sebesar 0,458559, yang berarti bahwa variabel independen mempengaruhi variabel dependen sebesar 45,86%, sedangkan sisanya dijelaskan oleh variabel lain yang tidak diteliti oleh peneliti.

Acknowledge

Puji dan syukur penulis panjatkan kehadiran Allah SWT karena berkat rahmat dan karunia-Nya, tak lupa shalawat serta salam senantiasa tercurah kepada junjungan kita nabi Muhammad SAW beserta keluarga dan para sahabatnya, sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi yang berjudul: “Pengaruh Indeks Pembangunan Manusia, Pertumbuhan Ekonomi Dan Tingkat Pengangguran Terbuka Terhadap Kemiskinan Di Indonesia Pada Tahun 2019 - 2021”. Penulisan skripsi ini bertujuan untuk memenuhi persyaratan untuk menyelesaikan studi Strata Satu (S1) Fakultas Ekonomi dan Bisnis Program Studi Ekonomi Pembangunan Universitas Islam Bandung. Penulis menyadari bahwa dalam penulisan ini banyak mendapatkan bantuan dan bimbingan dari berbagai pihak. Sehingga dengan ini penulis ingin menyampaikan rasa terima kasih sebesar-besarnya kepada semua pihak yang terlibat dan telah membantu dalam penyelesaian skripsi ini yang tidak bisa penulis sebutkan satu per-satu. Terimakasih atas segala dukungan, bantuan, dan doa yang diberikan, semoga kebaikan kalian semua dibalas oleh Allah SWT.

Atas segala kekurangan dan ketidaksempurnaan skripsi ini, penulis sangat mengharapkan masukan, kritik, dan saran yang bersifat membangun ke arah perbaikan dan penyempurnaan skripsi ini agar lebih baik. Akhir kata penulis berharap semoga skripsi ini dapat bermanfaat bagi seluruh pihak yang berkepentingan. Semoga Allah SWT selalu melindungi dan membalas dengan yang lebih baik. Aamiin.

Daftar Pustaka

- [1] BPS.2007.Indeks Pembangunan Manusia. (<https://jambi.bps.go.id/subject/26/indeks-pembangunan-manusia.html>, diakses 17 Juli 2022 Pukul 12.22 WIB)
- [2] Purba, Bonaraja, dkk. 2021. Ekonomi Demografi. Medan: Yayasan Kita Menulis
- [3] Husna, Nizza Al dan Muhammad Halley Yudhistira. 2017. Studi Empirik Interaksi Strategis
- [4] Wijayanto, Anton Tri. 2016. Analisis Keterkaitan Pertumbuhan Ekonomi, Ketimpangan Pendapatan dan Pengentasan Kemiskinan di Provinsi Sulawesi Utara Tahun 2000-2010. Jurnal Berkala Ilmiah Efisiensi: Universitas Sam Ratulangi Manado.
- [5] Sukirno, Sadono. 2006. Ekonomi Pembangunan. Jakarta: Kencana
- [6] Todaro, Michael P, Stephen C Smith. 2006. Pembangunan Ekonomi Edisi Kesembilan Jilid 1. Jakarta : Penerbit Erlangga
- [7] Veronika,Sherty,Mafruhat, Ade Yunita (2022). *Pengaruh Pertumbuhan Ekonomi, Investasi dan Inflasi terhadap Pengangguran Terdidik di Provinsi Jawa Barat*. Jurnal Riset Ilmu Ekonomi dan Bisnis 2(2). 139-146.